

Kontribusi peran perempuan pada usahatani padi ladang di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

Contribution of the role of women farmers to field rice farming in North Kulisusu District, North Buton Regency

Haerudin Tao¹, Sitti Rosmalah²

¹Fakultas Pertanian, Universitas Sulawesi Tenggara, Jl. Kapten Piere Tendean No.109, Baruga, Kec. Baruga, Kota Kendari, 93117, Indonesia.

²Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.10 Kendari, 93117, Indonesia.

Korespondensi:
rosmalah@umkendari.ac.id

Submit:
30 Januari 2023

Direvisi:
5 Agustus 2023

Diterima:
15 Agustus 2023

Abstract. *The time spent by women farmers in the research area is different in each stage of farming, especially field farming. Even the work placements for women farmers are often uneven and sometimes not in accordance with their skills and abilities. The purpose of the study was to determine the role of women farmers in farming, namely field rice in Tomoahi Village, North Kulisusu District, North Buton Regency. With a sample of 32 families from a population of 109 families, the sample was selected by simple random sampling. Sources of data through observation and questionnaires. The analysis technique is qualitatively and quantitatively then the results are assessed in the form of a percentage of each observed variable. The results showed that the women's work in farming activities was 1054.31 hours/farming, equivalent to 52.28%. The role of women farmers in upland rice farming in Tomoahi Village, North Kulisusu District, North Buton Regency is the largest in weeding activities with an outpouring of labor equivalent to 269.98 hours/farming and the smallest is in land processing activities of 0.03 hours/farming.*

Keywords: *outpouring of time, field rice, peasant woman*

Abstrak. Curahan waktu perempuan dalam kegiatan usahatani di setiap wilayah berbeda-beda dalam setiap tahapan. Hal ini juga berlaku pada usahatani ladang. Umumnya pada usahatani ladang pembagian peran perempuan seringkali tidak merata serta tidak sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi peran perempuan dalam usahatani padi ladang di Kecamatan Kulisusu Utara, Kabupaten Buton Utara. Jumlah responden yang terpilih adalah 32 Kepala Keluarga dari populasi sebesar 109 Kepala Keluarga, yang dipilih melalui teknik acak sederhana. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner selanjutnya hasil wawancara akan tabulasi dan dihitung dalam bentuk persentase dari tiap-tiap variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total partisipasi kerja perempuan dalam keseluruhan kegiatan usahatani yakni sebesar 1054.31 jam per usahatani atau setara dengan 52.28%. Peranan perempuan yang paling dominan pada usahatani padi ladang di Desa Tomoahi Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara, yakni peran pada kegiatan penyiangan dengan curahan waktu kerja setara 269.98 jam per usahatani dan peran terkecil ada pada kegiatan pengolahan lahan yakni 0.03 jam per usahatani.

Kata kunci: curahan waktu, padi ladang, perempuan

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2020, sektor pertanian menjadi penopang perekonomian di pedesaan dan merupakan penyumbang terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yakni sebesar 15,46% per tahun terhadap. Selain itu sektor pertanian juga mampu menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 29,04. Fakta tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki andil besar dalam hal penyerapan tenaga kerja (BPS Indonesia 2020). Tenaga kerja di daerah pedesaan umumnya adalah anggota rumah tangga yang terdiri dari laki-laki, perempuan dan anak, juga dengan status mereka sebagai kepala keluarga, istri dan anak.

Fenomena saat ini bahwa pembangunan mensyaratkan adanya partisipasi dari seluruh masyarakat tidak terkecuali partisipasi perempuan, karena dianggap merupakan modal dasar pembangunan. Upaya menciptakan kesejajaran tenaga kerja perempuan saat ini dilandasi pada asumsi bukan sekedar memenuhi kebutuhan dari segi ekonomis yakni upaya menambah pendapatan namun juga bertujuan untuk mendorong partisipasi dan peran perempuan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Disamping itu, peran pemerintah melalui lembaga penyuluhan akan sangat dibutuhkan guna membantu masyarakat mempercepat peningkatan keterampilan ke arah usahatani yang menguntungkan. Hal ini sangat dibutuhkan peran dari pelaku pemberdayaan seperti penyuluh pertanian guna membantu perempuan dan memfasilitasi mereka untuk ikut aktif dalam kegiatan pembangunan tanpa meninggalkan peran mereka di ranah domestik. Tugas utama dari penyuluh pertanian adalah membantu masyarakat dalam hal perubahan pola pikir, perubahan sikap serta keterampilan masyarakat khususnya petani kepada pola baru. Hal ini dimaksudkan agar petani memiliki pengetahuan, kemauan dan keterampilan berusaha tani lebih baik, inovatif, kreatif serta adaptif sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu maka penyuluh pertanian dituntut berperan sebagai pendidik. Selain itu, diharapkan seorang penyuluh memiliki wawasan serta memiliki motivasi kuat sehingga mampu membawa kepada hidup yang lebih sejahtera dan lebih baik lagi (Rosmalah dkk., 2022).

Keterlibatan perempuan untuk bekerja di sektor pertanian bukanlah hal baru bagi masyarakat. Sejarah mencatat bahwa sejak dulu pembagian kerja secara alami telah ada antara pria dan wanita. Sejak dulu digambarkan bahwa pria lah yang melakukan pekerjaan seperti berburu atau meramu hasil hutan, sedangkan perempuan melakukan kegiatan usahatani dengan membuka lahan di sekitar rumah sekaligus juga mengerjakan pekerjaan rumah tangga (Rosmalah dan Wastutiningsih, 2008). Arsal *et al.* (2017) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan ekonomi keluarga, petani perempuan melakukan peran multi dimensi. Partisipasi Perempuan pada sektor pertanian karena alasan memenuhi kebutuhan pokok (Sofwan, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Talipi dkk. (2018) mengungkapkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga/rumah tangga. Namun, yang mempengaruhi perempuan mengambil peran di luar rumah tangga adalah bukan hanya alasan ekonomi saja, akan namun kondisi sosial rumah tangga juga memiliki pengaruh pada perilaku perempuan untuk mengambil keputusan bekerja diluar rumah tangga seperti bekerja sebagai buruh tani. Kondisi sosial ekonomi rumah tangga yang dimaksud seperti jumlah tanggungan keluarga, pengeluaran sehari-hari dan pendidikan karena selain menjadi tenaga kerja, wanita juga dituntut untuk dapat tetap berperan dalam wilayah domestik seperti mengerjakan pekerjaan rumah tangga (Sholeh *et al.*, 2020). Namun demikian, keterlibatan wanita dalam pekerjaan sektor pertanian merupakan gambaran besarnya beban yang harus dipertanggungjawabkan oleh wanita. Selain berperan sebagai ibu rumah tangga di sektor domestik, wanita juga harus berperan untuk membantu terpenuhinya kebutuhan keluarga di sektor publik sehingga menyebabkan wanita memiliki peran ganda. Penelitian Fauzan *et al.* (2020), menemukan bahwa sebagai buruh petik melati gambir, wanita harus mencurahkan waktunya sebanyak adalah 37 jam/minggu untuk bekerja.

Pembagian peran dalam pekerjaan antara laki-laki dan perempuan ini sangat jelas khususnya di bidang tanaman pangan. Umumnya dikatakan bahwa pria lebih banyak terlibat dan mengambil peran pada kegiatan yang membutuhkan kekuatan fisik sedangkan perempuan bekerja pada aktivitas yang membutuhkan waktu lama. Kenyataan ini menjadi salah satu alasan untuk melibatkan perempuan pedesaan di sektor pertanian karena dianggap sangat potensial sehingga perlu ditingkatkan partisipasinya. Peningkatan akses ke sumber daya juga memberi kesempatan kepada wanita untuk berperan pada kegiatan ekonomi yang dianggap produktif.

Saat kondisi krisis dan resesi, sektor pertanian adalah sektor yang tetap eksis. Selain itu, sektor ini menjadi salah satu sektor penyerap terbesar bagi tenaga kerja perempuan. Hal ini juga terjadi pada usahatani ladang, peran atau kontribusi wanita terlihat sangat jelas, misalnya dalam kegiatan yang terkait pembenihan, kegiatan penanaman, pemberian pupuk, penyiangan gulma, kegiatan panen dan pasca

panen atau pemasaran. Kontribusi wanita dalam kegiatan tersebut terbukti dapat menambah penghasilan keluarga, membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Tenggara yang mayoritas penduduknya bekerja disektor pertanian dan terkenal dengan usahatani padi ladangnya adalah Kabupaten Buton Utara. Usahatani yang ditekuni oleh masyarakat di Kabupaten Buton Utara antara lain usahatani tanaman hortikultura (sayur-sayuran atau buah), perkebunan, usaha peternakan dan tanaman pangan. Padi ladang merupakan komoditas tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan di wilayah ini. disamping mengusahakan tanaman lain seperti jagung, pisang, ubi kayu dan ubi jalar. Salah satu wilayah yang mengembangkan pertanian ladang adalah Kabupaten Buton Utara. Kegiatan perladangan hampir dapat ditemui di semua desa yang terdapat di Kabupaten Buton Utara. Hal ini karena didukung oleh wilayahnya yang merupakan dataran tinggi serta dikelilingi oleh hutan. Oleh sebab itu, usahatani sebagian masyarakatnya adalah sebagai petani ladang. Selain itu, masyarakat Kabupaten Buton Utara juga memiliki motivasi yang tinggi dalam berladang karena berladang bagi masyarakat merupakan kearifan lokal yang telah terjaga selama bertahun-tahun dari generasi ke generasi (Rosmalah dkk., 2022, Rosmalah dkk., 2023). Padi ladang di wilayah ini terdiri dari beragam varietas, dan saat ini jenis padi ladang yang dibudidayakan di Kabupaten Buton Utara berjumlah 21 varietas. Namun, varietas yang lebih banyak dibudidayakan adalah padi organik Wakawondu. Di lahan seluas kurang lebih 500 hektar, yang disiapkan oleh pemerintah, produksi padi organik mencapai 4000 ton dengan produktivitas rata-rata 8 ton. Peluang pengembangan padi ladang sangat besar dengan adanya program pemerintah yang memberi dukungan terhadap pertanian organik yang menjadi ciri pertanian ladang. Program tersebut antara lain *green revolution*, *go organic* sampai *green economy*, usahatani padi ladang dapat menjadi bagian terpenting yang bisa mewujudkan kebijakan tersebut.

Salah satu wilayah pengembangan varietas padi ladang adalah Kecamatan Kulisusu Utara. Mayoritas penduduk di kecamatan ini membudidayakan padi ladang. Kaum pria dan wanita dalam aktivitas perladangan ini keduanya terlibat dan aktif dalam berbagai aktivitas. Namun demikian, informasi terkait seberapa besar kontribusi atau peran laki-laki maupun perempuan dalam aktivitas usahatani padi ladang ini belum diketahui secara pasti. Perempuan tidak hanya mengambil peran untuk mengurus keluarga sebagai istri dan pengurus rumah tangga, Akan tetapi wanita juga berkontribusi dalam kegiatan di luar rumah tangga sebagai pekerja yang menuntut penghasilan untuk menambah pendapatan keluarga. Dalam hal ini, curahan waktu perempuan merupakan hal penting yang sangat mempengaruhi aktivitas perempuan dalam kegiatan usahatani tersebut (Maradou, *et al*, 2019).

Penelitian terkait kontribusi peran wanita tani telah banyak dilakukan namun pada usahatani padi ladang masih sangat jarang dijumpai. Selain itu hanya menjelaskan data terkait curahan wanita saja, tidak menggambarkan secara jelas perbandingan curahan kerja dengan pria dan berapa besar kontribusi waktu yang diberikan oleh masing-masing pria maupun wanita. Penelitian yang dilakukan oleh Utari, & Afrianto, (2022), menemukan bahwa wanita tani memberikan kontribusi yang tinggi dalam kegiatan usahatani padi sawah. Kontribusi paling besar dalam aktivitas usahatani tersebut dapat dilihat pada persemaian, pemeliharaan tanaman, dan pengambilan hasil panen, sedangkan pada kegiatan penanaman perempuan memberikan kontribusi cukup atau sedang. Sedangkan pada aktivitas pengolahan Lahan perempuan memberikan kontribusi yang kecil atau rendah. Kontribusi waktu kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto terlihat pada kegiatan persemaian sebesar 5,2 HKP, pengolahan lahan sebesar 1,35 HKP, penanaman sebesar 2,88 HKP. Oleh karena itu sangat menarik untuk mengkaji informasi tentang pembagian peran antara pria dan wanita secara proporsional sehingga memberi gambaran yang jelas berapa besar kontribusi peran wanita tani khususnya dalam kegiatan usahatani padi ladang. Kontribusi wanita tani juga dikemukakan pada penelitian Suaib dkk. (2019) bahwa pada usahatani jagung, perempuan juga memberikan kontribusinya dalam kegiatan penanaman juga pada kegiatan pemeliharaan serta kegiatan panen dan pascapanen. Dalam kegiatan penanaman, rata-rata dilakukan oleh 5 orang tenaga kerja perempuan dengan upah yang diberikan adalah Rp. 35.000 per orang dengan waktu kerja rata-rata 5 sampai 6 jam perhari, sedangkan perempuan yang berperan dalam pembuatan lubang tanam diberi upah sebesar Rp 50.000 per orang dengan waktu kerja rata-rata 5 jam per hari. Pada aktivitas pemeliharaan tanaman, perempuan hanya berperan dalam aktivitas pemupukan saja dengan jumlah upah yang diterima sebesar Rp. 30.000 per orang dengan rata-rata kerja 4 jam perhari dengan jumlah tenaga kerja wanita rata-rata 3 orang tenaga kerja. Pada kegiatan panen rata-rata perempuan mengambil peran dalam hal pengupasan jagung dengan

upah sebesar Rp 7.000/karung dan pada kegiatan pasca panen, perempuan juga membantu sebagai pekerja keluarga maupun bekerja di tempat lain sebagai pekerja perempuan yang diberi upah. Pada penelitian ini curahan waktu yang akan dijelaskan tidak hanya curahan waktu wanita tapi juga curahan waktu yang diberikan laki-laki dalam usahatani.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022 di Kecamatan Kulisusu Utara tepatnya di Desa Tomoahi Kabupaten Buton Utara. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan sentra produksi padi ladang khususnya di Kabupaten Buton Utara yang terkenal sebagai penghasil padi ladang di Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui wawancara dengan menggunakan bantuan kuesioner. Penelitian ini mengambil sampel rumah tangga tani yang merupakan petani padi ladang yang terdiri dari suami dan istri sebanyak 30 KK. Populasi disyaratkan homogen sehingga dapat memenuhi syarat distribusi mendekati normal, berdasarkan teorema batas sentral besarnya sampel minimal 30 akan terdistribusi di sekitar rata-rata populasi sehingga mendekati distribusi normal (Cooper and Emory, 1996). Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari wawancara langsung pada wanita tani dan petani yang menjadi pasangan suami istri dan bekerja pada usahatani padi ladang. Wawancara dilakukan dengan bantuan kuesioner yang sebelumnya telah dibuat. Data sekunder bersumber dari pencatatan dari kantor desa, kecamatan serta instansi lain yang terkait dalam penelitian ini. Peran wanita tani diukur dari curahan waktu kerja yang diberikan dalam usahatani, mulai dari kegiatan pengolahan lahan sampai kegiatan penanaman dan pemeliharaan, kegiatan panen sampai pasca panen seperti dalam kegiatan pemasaran. Besarnya peranan perempuan akan dianalisis secara kualitatif lalu dibuat dalam bentuk tabulasi berdasarkan kebutuhan serta hasilnya akan dinilai dalam bentuk persentase dari masing-masing variabel penelitian yang ukur.

Analisis HKP digunakan untuk mengetahui besarnya curahan waktu kerja yang diberikan oleh perempuan dalam kegiatan usahatani. Hernanto (1996) menyatakan bahwa tenaga kerja diukur menurut besarnya curahan kerja dalam suatu kegiatan usahatani sebagai berikut:

1. Jumlah jam dan total hari kerja. Ukuran ini menghitung seluruh pencurahan kerja sejak persiapan sampai panen yang menggunakan inventarisasi jam kerja (1 hari = 7 jam kerja) lalu dijadikan hari kerja total.
2. Jumlah setara pria (*man equivalent*) yaitu jumlah kerja yang dicurahkan untuk seluruh proses produksi, diukur dengan hari kerja pria. Dengan ketentuan berdasarkan upah yaitu untuk pria dinilai 1 HKP, wanita 0,8 HKP dan anak-anak 0,5 HKP. Penelitian ini menghitung curahan waktu kerja wanita, maka dapat dihitung dengan rumus $HKP = 0,8 \text{ HKP} \times \text{jam kerja/hari}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, perempuan dalam aktivitas publik memiliki peran ganda. Peran tersebut adalah sebagai istri dan juga sebagai pengurus rumah tangga. Kondisi ini juga berlaku bagi perempuan yang bekerja di sektor pertanian, selain bekerja dan membantu suami dalam mencari nafkah dengan berperan dalam kegiatan usahatani juga tidak meninggalkan perannya untuk mengurus rumah tangga dan juga sebagai ibu bagi anak-anaknya (Rodjak 2006). Pada usahatani padi ladang di Desa Tomoahi Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara, besarnya curahan tenaga kerja yang paling besar dan banyak membutuhkan tenaga kerja laki-laki dalam keluarga adalah pada aktivitas yang membutuhkan kekuatan fisik seperti pengolahan lahan dan penanaman. Pada kegiatan pemeliharaan sampai pemasaran, curahan waktu terbesar ada pada perempuan. Sedangkan dalam pengendalian hama penyakit wanita jarang mengambil peran sehingga kegiatan ini sepenuhnya dikerjakan oleh laki-laki. Lebih jelas tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Curahan kerja rata-rata wanita dalam usaha tani padi ladang Desa Tomoahi, Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara, tahun 2022

Kegiatan	Curahan Tenaga Kerja Rata-rata/Aktivitas (Jumlah Jam/Ha)									% Peran Perempuan
	Jum. Tenaga Kerja/Hari		Jum. Hari Kerja/Kegiatan		Jam Kerja/Hari		Total Curahan /Kegiatan (Jam)			
	L	P	L	P	L	P	L	P	Total	
Pengolahan Lahan	7,6	0,2	7,21	0,37	7,9	0,43	432,89	0,03	432,91	0,0060
Penanaman	5,5	5,4	1	1	7,53	7,53	41,42	32,53	82,07	7,6618
Penyiangan	0,6	1,5	1,25	26,8	1,71	6,9	1,28	221,90	278,66	52,2656
Pengendalian HPT	1	0	3,25	0	4,18	0	13,59	0,00	13,58	0,0000
Panen	2,1	3,9	5,2	6,25	7,03	7,37	76,77	143,72	217,41	33,8495
Pengeringan	1	1	1,84	1,84	5,25	5,25	9,66	16,80	19,32	3,9569
Perontokan	1	1	1	1	2,87	2,87	2,87	2,30	5,74	0,5408
Pemasaran	0	1	0	2,28	0	4	0	7,30	9,12	1,7184
Jumlah	17,70	14,00	21,80	39,54	36,81	34,01	547,76	424,57	1039,49	100,00

Tabel 1 memberikan gambaran, pada kegiatan usahatani padi ladang, di Desa Tomoahi Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara terlihat bahwa curahan waktu kerja terbesar untuk aktivitas yang banyak menggunakan tenaga kerja pria adalah pada aktivitas pengolahan lahan serta kegiatan penanaman. Sedangkan pada aktivitas pemeliharaan hingga pemasaran, perempuan lebih banyak berpartisipasi aktif. Meskipun demikian, aktivitas pengendalian hama dan penyakit perempuan sama sekali tidak ikut berperan. Aktivitas tersebut sepenuhnya dikerjakan oleh laki-laki.

Besarnya curahan waktu rata-rata kerja dalam keluarga dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengolahan Lahan

Pada pengolahan lahan lebih banyak curahan waktu kerja diberikan oleh pria yakni suami dibandingkan wanita, pada kegiatan pengolahan lahan curahan waktu yang diberikan oleh laki-laki adalah setara 432,89 jam/kegiatan, lebih besar dari pada wanita sedangkan curahan waktu kerja yang diberikan oleh wanita hanya 0,03 jam/kegiatan dengan persentase 0,069%. Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan pengolahan lahan, seperti menebang pohon dengan menggunakan parang dan kampak atau pada kegiatan pembabatan rumput dan pembakaran membutuhkan kekuatan fisik yang kuat yang hanya sesuai dikerjakan oleh laki-laki.

b. Penanaman komoditas

Curahan waktu yang setara antara pria dan wanita pada usahatani ladang, terlihat pada kegiatan penanaman. Curahan waktu kerja wanita setara 32,53 jam/kegiatan, selama 1 hari dengan persentase 7,66% dari total seluruh kegiatan wanita. Hal ini dikarenakan pada aktivitas ini banyak membutuhkan tenaga kerja yang jumlahnya besar sehingga perlu keterlibatan perempuan. Umumnya komoditi yang ditanam pada usahatani ladang adalah tanaman dengan umur jangka pendek dan biasanya komoditi yang ditanam juga terdiri dari beberapa jenis komoditi. Hal ini tentu membutuhkan banyak tenaga kerja dalam aktivitas ini sehingga keterlibatan wanita tani sangat diperlukan. Selain itu dikarenakan tenaga kerja yang membantu dalam usahatani ladang adalah berasal dari dalam keluarga atau berasal dari anggota masyarakat yang membantu tanpa meminta upah atau bayaran. Bentuk upah atau bayaran biasanya diberikan dengan keterlibatan masing-masing pihak dalam setiap kegiatan yang dilakukan secara bergantian.

c. Pemeliharaan tanaman

Kegiatan pemeliharaan yakni penyiangan tanaman, rata-rata dikerjakan oleh perempuan selama 26,8 hari per usahatani pada satu kali musim tanam. Curahan waktu yang diberikan perempuan yakni setara 221,90 jam per kegiatan, dengan persentase sebesar 52,26 % dari total kegiatan perempuan pada setiap kegiatan. Kegiatan pemeliharaan meliputi penyiangan serta pengendalian hama dan penyakit. Penyiangan dilakukan dengan cara membersihkan rumput yang tumbuh disekitar tanaman padi ladang. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh perempuan dengan menggunakan alat tradisional yakni tembilang. Rumput yang telah dibersihkan akan dikumpulkan lalu dibuang dari tanaman padi. Pada aktivitas pengendalian hama serta penyakit waktu yang dicurahkan wanita adalah sebesar 0 yang artinya

dikarenakan wanita tidak ikut berperan dalam kegiatan pengendalian hama dan penyakit. Kegiatan tersebut sepenuhnya dilakukan oleh laki-laki.

d. Kegiatan Panen

Pada aktivitas panen, curahan waktu kerja yang diberikan wanita rata-rata 6,25 hari. Peran perempuan biasanya tergantung cuaca, dalam proses pemanenan alokasi waktu yang dicurahkan laki-laki setara dengan 76,77 jam/kegiatan sedangkan curahan waktu yang diberikan oleh wanita tani setara dengan 143,72 jam/kegiatan dengan persentase 33,84% dari seluruh total curahan wanita pada seluruh kegiatan.

e. Pengolahan Hasil Usahatani

Pada kegiatan pengolahan hasil yakni pengeringan, curahan waktu yang diberikan perempuan rata-rata sebanyak 16,80 dari total curahan waktu pria dan wanita pada kegiatan pengeringan sebesar 19,32 jam/kegiatan, kegiatan perontokan 2,87 jam/kegiatan dari total curahan waktu laki-laki dan perempuan yakni 5,74 dan pada kegiatan penumbukan padi menjadi beras, waktu yang dicurahkan perempuan 3,84 jam/kegiatan. Semua tahapan pengolahan hasil usahatani padi ladang di Desa Tomoahi ini masih dilakukan secara manual. Pada kegiatan ini, curahan waktu yang diberikan oleh laki-laki dan perempuan adalah setara dikarenakan setiap kegiatan dilakukan secara bersama-sama.

f. Pemasaran

Keterlibatan penuh perempuan (100 %) dapat dilihat pada pemasaran hasil. Pemasaran hasil usahatani padi ladang umumnya dilakukan oleh perempuan melalui tetangga maupun jika harus menjual ke pasar secara konvensional.

Penelitian menunjukkan bahwa besarnya curahan tenaga kerja perempuan dalam kegiatan usahatani padi ladang di Desa Tomoahi Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara memiliki kontribusi dalam setiap kegiatan usahatani padi ladang. Dalam penelitian ini menunjukkan wanita dan laki-laki sama-sama berperan aktif. Meski kegiatan wanita tani sebagian dicurahkan untuk kegiatan rumah tangga hal ini tentunya tidak menjadi permasalahan atau hambatan bagi wanita tani dalam usahatani padi ladang.

Peran wanita tani dalam usahatani padi sawah seperti yang diteliti oleh Ridwan et al (2019) menemukan bahwa keterlibatan wanita ada pada kegiatan penanaman sebesar 7,99 HOK/MT, penyiangan 30,58 HOK/MT, dan terlibat pada kegiatan panen sebesar 20,39 HOK/MT. Penelitian yang dilakukan oleh Amheka et al (2020), peranan wanita tani dalam usahatani padi sawah yang terbesar hanya pada kegiatan persemaian yakni 387,18 HKO/MT. Berbeda dalam kegiatan usahatani padi ladang, disamping wanita terlibat dalam kegiatan penyiangan dan panen, curahan waktu tertinggi juga diberikan oleh wanita tani dalam kegiatan pemasaran. Sedangkan untuk kegiatan penanaman laki-laki lebih banyak terlibat.

Keterlibatan wanita dalam kegiatan usahatani dipengaruhi oleh berbagai faktor. Purnamasari (2020) yang meneliti tentang keterlibatan wanita atau istri nelayan mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja istri nelayan karang penyelam yaitu pendapatan suami, pendapatan istri, jumlah anggota keluarga dan umur. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan kerja istri nelayan karang penyelam yaitu pendidikan.

Keseimbangan peran antara laki-laki dan wanita di sektor pertanian, masih menjadi isu yang belum terselesaikan. Fenomena yang terjadi di lapangan sering dikaitkan dengan isu mendasar yakni adanya perbedaan upah antara buruh pria dan wanita secara nasional. Di Indonesia, upah buruh pria berkisar Rp 3,18 juta/bulan, sedangkan upah buruh wanita hanya sebesar Rp 2,45 juta/bulan (BPS 2020). Menurut Carter *et al.* (2017), jika ditinjau dari sisi pengeluaran, wanita cenderung menggunakan pendapatan yang mereka peroleh dari hasil kerja untuk membeli keperluan keluarga daripada keperluan mereka sendiri. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Kementan untuk menyelesaikan permasalahan kesetaraan peran *gender* pada sektor pertanian di Indonesia salah satunya dengan menjalankan Program Kesetaraan dan Keadilan gender (KKG) ataupun program Pengarusutamaan Gender (PUG).

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah besarnya curahan waktu kerja perempuan dalam kegiatan usaha tani padi ladang di Desa Tomoahi, Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara terdapat dalam setiap tahapan kegiatan usahatani kecuali pada aktivitas pengendalian hama dan penyakit

tanaman. Sebaliknya pada kegiatan pemasaran, keterlibatan perempuan adalah sebesar 100 persen. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa wanita dan laki-laki sama-sama berperan aktif. Meski kegiatan wanita tani sebagian dicurahkan untuk kegiatan rumah tangga hal ini tentunya tidak menjadi permasalahan atau hambatan bagi wanita tani dalam usahatani padi ladang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih secara khusus ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Kendari yang berkontribusi dalam memberi kesempatan dan sumbangan dana internal sehingga memotivasi penulis untuk terus berkarya dan melakukan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amheka, A. M., Suek, J., & Nampa, I. W. (2020). Kontribusi Nilai Curahan Kerja Wanita terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. *Agrieco Bis: Journal of Agricultural Socio Economics and Business*, 3(2), 93.
- Arikunto S. (2002). *Research Procedure A Practice Approach*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsal, T., Basri, M., & Tono, S. (2017). Bakul: Contribution of Rural Women to Family Economy through Informal Sector Activities. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 9(1), 136–142.
- BPS. (2020). Produk Domestik Bruto dalam persen. Indonesia.
- Carter, N. A., Humphries, S., Grace, D., Ouma, E. A., & Dewey, C. E. (2017). Men and Women Farmers' Perceptions of Adopting Improved Diets for Pigs in Uganda: Decision-Making, Income Allocation, and Intra-Household Strategies that Mitigate Relative Disadvantage. *Agriculture & Food Security*, 6(1), 18.
- Cooper D, Emory W. (1996). *Metode Penelitian Bisnis*. Terjemahan. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Fauzan, M., Martinah, U., & Rahayu., L. (2016). Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sebagai Buruh Petik Melati Gambir Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2): 803-811
- Is, A., Utari, T. S., & Afrianto, E. (2022). Kontribusi Wanita Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 21(1), 33-52.
- Maradou, R. D., Sendow, M. M., & Wangke, W. M. (2019). Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Keluarga Petani Wortel Di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 15(2), 261.
- Purnamasari, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Di Pesisir Surabaya Jawa Timur. *Jurnal TECHNO-FISH Vol. IV No. 2, December 2020*.
- Rosmalah, S., & Wastutiningsih.S.P. (2008). *Pengarusutamaan gender pada sektor pertanian di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman*. Thesis. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Rosmalah, S., Hartati, SD Rizki. (2002). Motivation of Farmers in Swidden Agriculture in Kulisusu District North Buton Regency. *The Ijes Journal*. Vol 11.
- Ridwan, A., Lestari, R. D., & Fanani, A. (2019). Curahan Tenaga Kerja dan Kontribusi Pendapatan Wanita Tani dalam Rumah Tangga Petani Miskin Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 33–42.
- Rosmalah, S., Rayuddin, Hartati, & SufaB. (2023). Hubungan Karakteristik Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh di Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 130-140.
- Rodjak A. 2006. *Manajemen Usahatani Jilid II*. Bandung: Pustaka Gratuna.
- Rosmalah, S., Nuryadi, A. M., & Fyka, S. A. (2023). The Local Wisdom Existence of Swidden Agriculture on Wawonii Island. *Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo*, 24(2), 134–141.
- Sholeh, M. S., Kristiana, L., & Hasanah, M. (2020). Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Dalam Berusahatani Di Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 5(2), 121.
- Sofwan. (2016). Analisis kontribusi dan Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani pada Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Trishul LP2M Undar*, Edisi 4 Vol.1
- Suaib, A. N., Boekoesoe, Y., & Bempah, I. (2019). Kontribusi tenaga kerja wanita tani pada usahatani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(2), 86-93.

Talipi, S. B., L. S. B. O., & Moniaga, V. R. B. (2018). Kontribusi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Pengrajin Kerawang Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo). *Agri-Sosioekonomi*, 14(1), 271.